

**MINAT BELAJAR SISWA TENTANG KOMPETENSI KETERAMPILAN
KELAS VIII DI MTsN PAYAKUMBUH
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan
program Sarjana Kependidikan (S1) FT-UNP*



**OLEH:
NOFIARTI
52804/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

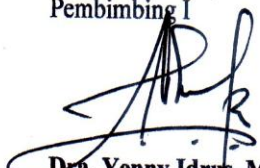
**MINAT BELAJAR SISWA TENTANG KOMPETENSI KETERAMPILAN
KELAS VIII DI MTSN PAYAKUMBUH**

Nama : Nofiarti
BP/NIM : 2009/52804
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

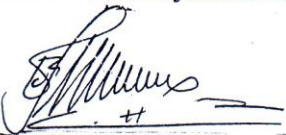
Pembimbing I


Dra. Yenny Idrus, M. Pd
NIP. 19560117 198003 2 002

Pembimbing II


Dra. Izweri
NIP. 19480223 198503 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**


Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan
TIM Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul : Minat Belajar Siswa Tentang Kompetensi
Keterampilan Kelas VIII di MTsN Payakumbuh

Nama : Nofiarti

BP/NIM : 2009/52804

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga






Program Study : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yenni Idrus, M. Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Izwerni	2. 
Anggota	: Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Rmainas, M. Pd	4. 
Anggota	: Dra. Adriani, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nofiarti
NIM/TM	: 52804/2009
Jurusan	: Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi	: Pendidikan Tata Busana
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyatakan skripsi saya dengan judul:

Minat Belajar Siswa Tentang Kompetensi

Keterampilan Kelas VIII di MTsN Payakumbuh

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apalagi suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

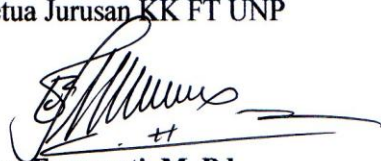
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2011

Saya yang menyatakan

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan KK FT UNP



Dra. Ernawati, M. Pd

NIP. 19610618 198903 2 002



Nofiarti

NIM. 52804/2009

ABSTRAK

NOFIARTI : Minat Belajar Siswa tentang Kompetensi Keterampilan Kelas VIII di MTsN Payakumbuh Kota Payakumbuh

Penelitian ini berawal dari masalah bahwa minat siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi masih kurang. Oleh karena itu perlu diteliti. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan minat belajar siswa tentang kompetensi mempelajari keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi di MTsN Payakumbuh Kota Payakumbuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 198 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bahagian dari populasi diperoleh 40 orang siswa. Indicator dalam penelitian ini berupa : kekuatan motif, perhatian dan perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dalam mempelajari keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi. Instrument penelitian ini adalah berupa angket, untuk mendapatkan data dilakukan uji coba instrument, uji coba dilakukan dengan system SPSS versi 16.00, sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa minat siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran seni budaya dalam mempelajari keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi di MTsN Payakumbuh termasuk kategori tinggi, dengan perolehan skor rata-rata 3.6 dengan tingkat pencapaian respondennya 72.5%, minat siswa dari aspek kekuatan motif diperoleh skor rata-rata 3.36 dengan tingkat ketercapaian responden 67.14% termasuk kategori tinggi, minat siswa dari aspek perhatian diperoleh skor rata-rata 3.72 dengan tingkat ketercapaian respondennya 74.5% termasuk kategori tinggi dan minat siswa dari segi perasaan senang diperoleh skor rata-rata 3.8 dengan tingkat ketercapaian respondennya 75.9% termasuk kategori tinggi. Disarankan pada siswa lebih meningkatkan minat belajar dan guru lebih mengarahkan siswa dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:”Minat Belajar Siswa Tentang Kompetensi Keterampilan Kelas VIII di MTsN Payakumbuh”. Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Keterampilan Keluarga FT-UNP.

Dalam penulisan ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya:

1. Bapak Drs. Ganefri, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Ernawati, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan sekaligus sebagai Penasehat Akademik.
3. Ibu Dra. Yenni Idrus, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing I
4. Ibu Dra. Izwerni sebagai Dosen Pembimbing II
5. Ibu Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd, Ibu Dra. Ramainas, M. Pd, dan Ibu Dra. Adriani, M. Pd sebagai Tim Penguji.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

7. Bapak Alexandra, S. Ag, M. M sebagai Kepala Sekolah MTsN Kota Payakumbuh
8. Teman-teman serta majelis guru MTsN Payakumbuh yang member semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Awal Tamzi suamiku tercinta dan buah hatiku yang tersayang Widia Rahmita Hakim, Ella Awaltanova, Reva Aulia Qorrii yang memberikan dorongan, memotivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
10. Reka-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
11. Siswa-siswi MTsN Kota Payakumbuh yang telah membantu dalam pengisian angket penelitian penulis.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan semangat yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama dalam bidang pendidikan.

Payakumbuh, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	11
B. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	31

E. Instrumen Pengumpul Data.....	32
F. Teknik Analisa Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel.....	29
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	33
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian setelah Uji Coba.....	36
5. Nilai Interpretasi.....	37
6. Distribusi frekuensi skor tentang minat siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi di MTsN Payakumbuh.....	39
7. Distribusi frekuensi skor tentang minat siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi di MTsN Payakumbuh dari Kekuatan Motif.....	40
8. Statistic Indikator Motif Belajar (SPSS 16,00).....	41
9. Statistik Indikator Perhatian (SPSS 16.00).....	43
10. Distribusi frekuensi skor tentang minat siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi di MTsN Payakumbuh dari Indikator Perhatian.....	44
11. Distribusi frekuensi skor tentang minat siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi di MTsN Payakumbuh Indikator dari Perasaan Senang.....	46
12. Statistik Indikator Perasaan Senang.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Macam-macam tusuk hias.....	22
2. Sulaman Fantasi pada Motif Naturalis.....	24
3. Sulaman Fantasi pada Motif Naturalis dan Dekoratif.....	24
4. Motif Sulaman Fantasi.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Penelitian	60
2. Izin Penelitian.....	64
3. Tabulasi Uji Coba Instrumen.....	65
4. Output Uji Coba Validitas dan Realibilitas.....	67
5. Tabulasi Instrument Penelitian.....	73
6. Statistkik Frekuensi Indikator Minat Belajar Siswa.....	76
7. Frekuensi Tabel Item Valid.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003.

Pendidikan menurut Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilakukan dengan sadar dan terencana sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan membuat peserta didik bisa mengembangkan

potensi dirinya dan menjadi manusia yang memiliki intelektual dan cerdas serta berakhlak mulia.

Menyikapi peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan menjadi manusia intelektual dan cerdas, pemerintah telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan ajar, serta tata cara yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan kurikulum. Untuk saat sekarang kurikulum yang dipakai di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum telah ada ditetapkan kerangka dasar, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan. Sedangkan pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) di bawah koordinasi dan supervisi Pemerintah Kabupaten / Kota.

Menurut PP Nomor 17 Tahun 2010 pasal 35 ayat 2 dijelaskan “Pemerintah kabupaten dan kota melaksanakan dan/atau memfasilitasi perintisan program dan/atau satuan pendidikan yang sudah atau hampir memenuhi standar nasional pendidikan untuk dikembangkan menjadi program dan/atau satuan pendidikan bertaraf internasional dan/atau berbasis keunggulan lokal.”

Dengan kompetensi itu pemerintah sangat berharap siswa benar-benar menjadi seorang yang berkecakapan dalam ilmu pengetahuan, sehingga siswa

itu nantinya dapat menentukan dan memutuskan secara bijaksana segala sesuatu yang mereka anggap benar. Dengan arti kata bahwa pemerintah melalui kurikulum yang dijabarkan melalui program berbasis kompetensi itu berupaya untuk menciptakan generasi muda yang mampu memberdayakan dirinya, lingkungannya serta meningkatkan mutu pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing dengan negara-negara lain dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu mata pelajaran yang lebih mengarah pada pembelajaran pemberdayaan diri dan lingkungan yang disebut juga dengan percakapan hidup tersebut adalah pendidikan keterampilan bagian dari pembelajaran seni budaya di jenjang pendidikan.

Kompetensi keterampilan merupakan bagian dari pelajaran seni budaya yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran seni budaya yang terkandung didalamnya seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan. Seni rupa merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu dengan titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur gelap terang yang ditata dengan prinsip tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Sedangkan seni musik merupakan suatu seni yang menyusun bunyi-bunyian yang menghasilkan kesan yang indah tergantung pada pemahaman dari pendengar termasuk ritme, dan nada-nada yang teratur. Seni tari merupakan gerakan-gerakan yang berirama sebagai ungkapan jiwa manusia yang di dalamnya terdapat unsur

keindahan. Dan keterampilan merupakan karya yang diciptakan manusia yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik untuk orang lain maupun untuk orang lain.

Penerapan kurikulum pada dasarnya tidak secara utuh digunakan, namun dapat dimanfaatkan sebagai referensi. Satuan pendidikan perlu memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah, sekolah dan peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum perlu mengintegrasikan pendidikan karakter yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan oleh masing-masing guru, sehingga dapat menggunakan model kurikulum sebagai referensi dengan melakukan perubahan dan penyesuaian yang diperlukan agar peningkatan kualitas pendidikan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pemerintah telah memasukkan mata pelajaran keterampilan ke dalam kurikulum, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia (PERMEN) No. 22 Tahun 2006 tentang Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah menyatakan bahwa penekanan jenis keterampilan pada mata pelajaran seni budaya oleh satuan pendidikan perlu mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik serta potensi lokal, lapangan, budaya, ekonomi, dan kebutuhan daerah. (KTSP Edisi I ,2007:279). Oleh karena itu penulis memilih bagian keterampilan.

Keterampilan yang sudah diberikan kepada siswa MTsN Payakumbuh antara lain hiasan dinding, merangkai bunga, menghias vas bunga dari tanah liat dan sulaman fantasi. Di dalam mata pelajaran keterampilan terdapat beberapa macam kompetensi, diantaranya adalah:

1. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan teknik sulaman fantasi dan teknik pembentukan manual untuk fungsi ekspresi/ hias.
2. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan dengan tanah liat untuk fungsi apresiasi/hias.
3. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan dengan menggunakan bahan keras alami dengan berbagai teknik untuk fungsi ekspresi.
4. Mengapresiasikan dan membuat benda kerajinan dengan menggunakan bahan keras alami dan teknik sayat dan ukir yang menerapkan ragam hias tradisional, mancanegara maupun modifikasinya. (PERMEN No. 23, 2006:23)

MTsN Payakumbuh merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang memilih pelajaran keterampilan dalam bagian mata pelajaran untuk membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi untuk kelas VIII. Pada pelajaran keterampilan ini siswa diberikan materi tentang membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi. Mulai dari pengertian tentang sulaman fantasi, ragam hias sulaman fantasi, ciri- ciri sulaman fantasi, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat taplak meja dan menyulam sulaman fantasi serta memberikan materi yang terkait dengan tusuk- tusuk hias dasar.

Dalam mengoptimalkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran seni budaya pada bidang keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi, banyak upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dan guru khususnya dalam melancarkan proses belajar pada pembelajaran keterampilan. Diantaranya adalah tersedianya ruangan praktek

untuk mengikuti proses pelajaran seni budaya disekolah, menyediakan alat dan bahan yang sesuai dengan materi keterampilan khususnya pada materi dan alat untuk membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi yaitu benang, jarum, ram, kain dan alat penunjang lainnya. Guru telah memberikan motivasi dan rangsangan yang maksimal seperti memberikan materi dan media yang berhubungan, guna untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan minat siswa dalam pelajaran seni budaya dalam keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi.

Berdasarkan dari pengalaman dan pengamatan penulis ketika mengajar keterampilan di MTsN Payakumbuh, seperti dalam membuat keterampilan hiasan dinding, merangkai bunga dan menghias vas bunga para siswa tidak ada mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, tetapi mengenai keterampilan membuat taplak meja menggunakan sulaman fantasi ini belum mencapai hasil yang diharapkan, hal ini tergambar karena terbukti dalam proses pembelajaran belum efektif yaitu siswa sering keluar masuk dalam jam pelajaran, ribut, bercerita-cerita dengan temannya, bermain-main, bahkan tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, kurangnya perhatian dan kurang senang dalam mengerjakan tugas membuat sulaman fantasi.

Dengan keberadaan itu dapat dikatakan bahwa pelajaran keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi berada dalam posisi yang tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pelajaran keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi merupakan pelajaran yang berada di nomor yang kesekian dari bidang studi lainnya.
2. Pelajaran keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi dianggap pelajaran yang tidak ada relevansinya dengan mata pelajaran inti di masing-masing jurusan.
3. Sebagian siswa kurang percaya diri dalam bekerja.
4. Sebagian siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri.
5. Kurangnya usaha belajar siswa dalam mengikuti pelajaran keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi.
6. Siswa kurang ulet dalam berusaha dan mudah menyerah jika menemukan masalah.
7. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimanakah minat siswa dalam mata pelajaran keterampilan di MTsN Payakumbuh dengan judul penelitian **“Minat Belajar Siswa Tentang Kompetensi Keterampilan Kelas VIII MTsN Kota Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi.
2. Kurangnya kekuatan motif siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi.
3. Kurangnya ketertarikan siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi.
4. Adanya perasaan kurang senang tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi.
5. Kurangnya tanggapan siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta keterbatasan penulis dengan waktu, biaya, dan kemampuan maka penelitian ini dibatasi yaitu “Minat Belajar Siswa Tentang Kompetensi Keterampilan Membuat Taplak Meja dengan Sulaman Fantasi di Kelas VIII MTsN Payakumbuh” ditinjau dari kekuatan motif, perhatian siswa dan perasaan senang siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi dilihat dari segi kekuatan motif?
2. Bagaimana minat siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi dilihat dari segi perhatian?
3. Bagaimana minat siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi dilihat dari segi perasaan senang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan minat siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi dilihat dari segi kekuatan motif.
2. Mendiskripsikan minat siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi dilihat dari segi perhatian.
3. Mendiskripsikan minat siswa kelas VIII di MTsN Payakumbuh tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi dilihat dari segi perasaan senang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti untuk :

1. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar lebih memotifasi guru mata pelajaran untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa ikut berperan aktif dan menimbulkan minat dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.
2. Majelis guru MTsN Payakumbuh sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode dan media yang digunakan sehingga lebih meningkatkan unjuk kerjanya disekolah terutama guru mata pelajaran keterampilan demi peningkatan layanan kualitas pendidikan.
3. Siswa agar termotifasi dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat menimbulkan minat yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran terutama mata pelajaran keterampilan sulaman fantasi.

BAB II

KERANGKA TEORISTIS

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Keterampilan

Keterampilan merupakan bagian dari seni dalam kehidupan ini. Seni merupakan warna dalam kehidupan sehari-hari. Seni melekat pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Begitu melekatnya seni ini sampai tidak dapat membedakan mana yang seni dan mana yang bukan seni. Di lingkungan kehidupan sehari-hari ada berbagai jenis seni seperti seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, seni sastra dan seni-seni lainnya. Dan pada akhirnya seni ini sulit dipisahkan perwujudannya karena selalu berkaitan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2000:2) sebagai tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Sedangkan menurut Suwaji Bastomi (2000:2) seni adalah aktivitas bathin dengan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya membangkitkan rasa takjub dan haru. Agung merupakan pengewajantahan pribadi kreatif yang telah matang dan masak. Takjub adalah getaran emosi yang terjadi karena adanya rangsangan yang kuat dari sesuatu yang agung, sedangkan haru adalah rasa yang dimiliki atau dimulai dari simpati dan empati yang kemudian dilebur menjadi terpesona dan akhirnya memuncak menjadi haru.

Lain hal menurut Sudarmadji (2000:2) bahwa seni adalah menginfestasikan bathin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media garis, bidang, warna , tekstur, volume, dan gelap terang. Menurut Schopenhaur (2000:3) seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk – bentuk yang menyenangkan. Menurut tipa orang tentu senang dengan seni musik meskipun seni musik adalah seni yang paling abstrak.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat di atas bahwa pada dasarnya seni merupakan hasil kegiatan rohani atau aktivitas bathin yang direfleksikan dalam bentuk karya, yang pada akhirnya dapat membangkitkan perasaan orang lain yang melihatnya. Karya seni menimbulkan reaksi. Penikmat seni tidak hanya menikmati karya seni yang dihadapinya, tetapi juga dituntut memberikan suatu reaksi.

Keterampilan merupakan bagian dari budaya bangsa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan juga kegiatan manusia yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat di sekitarnya.

Budaya berasal dari bahasa Sanskertha yaitu buddyah, bentuk jamak dari “buddhi” yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Koentjaraningrat menyatakan budaya dengan keseluruhan sistem gagasan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Sehingga budaya tersebut adalah suatu pola hidup menyeluruh. Sifat budaya adalah kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan prilaku komunikatif. Dengan demikian, budayalah yang

menyediakan suatu kerangka untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain.

Budaya atau kebudayaan yang merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi-generasi, yang terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Menurut Andreas Eppink (www.wikipedia.com) kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius dan lain-lain. Segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah suatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak.

Jadi keterampilan disekolah adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat melalui pembelajaran kerajinan dan teknologi pengolahan. Jika dihubungkan dengan kebudayaan, bahwa kompetensi keterampilan adalah mengolah bahan yang belum jadi menjadi barang jadi yang sesuai dengan konteks budaya yang ada dimasyarakat dengan ide dan gagasan

yang kreatif untuk menciptakan hasil karya yang inovatif dan berdaya saing dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kompetensi keterampilan ini telah banyak diterapkan di sekolah MTsN Payakumbuh. Keterampilan yang sudah penulis berikan kepada siswa MTsN Payakumbuh, adalah hiasan dinding, merangkai bunga, menghias vas bunga dari tanah liat dan sulaman fantasi. Hiasan dinding yang pernah dilakukan oleh siswa adalah dengan menggunakan barang bekas seperti botol plastik bekas. Sedangkan vas bunga dibuat dari bahan tanah liat hasil kreasi siswa-siswa, serta pada keterampilan dengan menggunakan sulaman fantasi.

2. Minat Belajar

Minat merupakan aspek psikologi manusia yang sangat sulit untuk diketahui. Minat hanya dapat diketahui melalui perwujudan sikap individu terhadap suatu hal, yakni tingkah laku yang ditampilkannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahman (1985 dalam www.google.co.id) bahwa : “Melalui tingkah laku itulah secara konkrit minat dapat ditangkap, diamati dan diukur”. Sedangkan Nur Kancana (1986 dalam www.google.co.id) menyatakan bahwa : “Salah satu metode pengukuran minat adalah dengan menggunakan suatu instrumen yang disebut kuisioner”. Dengan mempergunakan kuisioner ini dapat dilakukan pengukuran bagaimana minat siswa terhadap pelajaran keterampilan sulaman fantasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa untuk menilai tingkah laku siswa dari pernyataan terhadap kegiatan dan mengetahui minatnya adalah

dengan cara mengamati mereka tentang sikap dan kegiatan yang dilakukannya terhadap suatu hal melalui kuisioner. Agar lebih mudah menyusun kuisioner tentang minat siswa terhadap pelajaran sulaman fantasi terlebih dahulu ditentukan indikator dari minat tersebut.

Jadi minat belajar berdasarkan jabaran di atas adalah keinginan seseorang untuk mempelajari suatu mata pelajaran atau materi ajar yang ia tahu bahwa pelajaran itu sangat berguna dan bermanfaat baginya.

Menurut Trow yang dikutip Sugardi (1989:67) membagi karakteristik minat menjadi empat bagian, yaitu:

- a. *Breadth*, dapat diartikan bahwa minat individu terhadap suatu aktifitas atau objek biasanya bervariasi kadarnya,
- b. *Flexible*, yaitu minat tersebut harus fleksibel yaitu menyesuaikan diri terhadap aktifitas yang diminatinya,
- c. *Ability*, yaitu minat seseorang terhadap sesuatu aktifitas akan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang memuaskan pada bidang itu
- d. *Constant*, yaitu karakteristik minat yang erat hubungannya dengan lamanya minat seseorang kepada objek atau aktifitas menetap dalam dirinya.

Menurut Slameto (1995:57) mengatakan bahwa besarnya minat seseorang memiliki pengaruh terhadap belajarnya. Maksudnya adalah apabila materi ajar yang akan dipelajari tidak relevan dengan minat seseorang, maka ia tidak akan belajar dengan baik sebab tidak ada daya tarik baginya. Jadi seseorang akan belajar karena adanya daya tarik baginya untuk terus belajar demi mencapai cita-citanya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, seseorang siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari suatu materi

pelajaran yaitu apabila materi pelajaran itu menarik bagi siswa dan siswa akan malas belajar jika mata pelajaran tidak menarik baginya.

Ada beberapa hal yang menjadi indikator dari minat. Skinner yang dikutip Ambiyar (1986:39) menyatakan bahwa “ Indikator minat adalah kekuatan motif, perhatian dan perasaan senang”. Sejalan dengan pendapat diatas, minat siswa menurut Hartono (http://p4matematika.com/web/index.php?option=com_content&task=29&Itemid=61) adalah “kecendrungan dalam diri peserta didik berupa kekuatan motif, perhatian, perasaan senang untuk mempelajari suatu pelajaran”. Sesuai pendapat di atas maka yang menjadi indikator minat dalam penelitian ini untuk menggambarkan tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dalam keterampilan sulaman fantasi adalah kekuatan motif, perhatian dan perasaan senang.

a. Kekuatan Motif

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang didorong oleh banyak faktor, salah satu sekian banyak faktor salah satunya adalah motif. Siswa yang mempunyai minat terhadap materi pada pelajaran seni budaya dalam keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi dari ada tidak adanya motif yang dimilikinya yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Siswa yang berminat terhadap materi membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi didorong oleh adanya motif.

Menurut Sardiman (1986:73) menyatakan bahwa motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah keadaan diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dengan tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa untuk membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya dalam keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi ditentukan oleh adanya motif dalam pribadi siswa. karena dengan kekuatan motif yang dimiliki oleh siswa, dapat membuat siswa memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu. Menurut Koeswara yang dikutip oleh Dimiyati (2006:80) definisi motivasi yaitu:

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar karena dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan sasaran dan intensif.

Sesuai dengan motivasi menurut Mc Donald dalam Sadirman (1986:73) yaitu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang disampaikan oleh Mc Donald di atas terdapat tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadi perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini disorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk individu untuk mencapai tujuan pada diri individu manusia yang terkait dengan kebutuhan dan keinginan. Maksudnya bahwa individu termotivasi untuk melakukan aktivitas,

kalau hasil aktifitas tersebut memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Jadi siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap pelajaran seni budaya dalam keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi dalam hal ini dikarenakan ia ingin memenuhi motif-motif berupa tujuan, harapan, kebutuhan dan keinginan.

b. Perhatian

Soemanto (1998:78) “Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas.” Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, maka menurut Suryabrata (1994 : 14) perhatian adalah tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Sementara Simanjuntak (1996:26) perhatian adalah suatu keadaan sikap dimana kesadaran dipusatkan dan diarahkan pada objek tertentu disertai dengan reaksi-reaksi organik yang selanjutnya memungkinkan pengamatan secara tajam dan jelas terhadap objek tersebut.

Jadi perhatian adalah memusatkan arah pikiran terhadap suatu objek yang disenangi dan mau beraktifitas dengan objek yang diperhatikannya. Perhatian mempelajari materi sulaman fantasi yaitu memusatkan pemikirannya terhadap pelajaran tersebut sebagai suatu yang menarik. Siswa yang berminat, maka ia akan memberikan perhatian dan aktif melakukan kegiatan dalam mempelajari materi sulaman fantasi dan mempraktekkannya.

c. Perasaan senang

Menurut Poerwadarminta (1976:12), “Puas adalah merasa senang karena terpenuhi hasrat hatinya”. Dipertegas lagi Aswardi.dkk (1991:12) mengatakan, “Jika sesuatu pekerjaan atau aktifitas dapat memberikan kepuasan atau kesenangan, besar kemungkinan seseorang akan menaruh minat pada hal tersebut.”

Perasaan adalah sesuatu yang dirasakan seseorang setelah memberikan reaksi terhadap ransangan yang diterimanya. Perasaan mendorong seseorang untuk melanjutkan reaksi suatu objek tertentu, lebih lanjut objek itu menjadi minatnya dan menjadi kebutuhan.

Menurut Suryabrata (2004:66) bahwa “perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang dalam berbagai taraf”.

Bila hal di atas dihubungkan dengan minat siswa mempelajari materi sulaman fantasi maka perasaan senang ini dapat membangkitkan tumbuhnya minat untuk mempelajari sulaman fantasi, karena mereka menyadari bahwa mata pelajaran itu merasa berguna untuk kehidupannya dan merasa senang dalam belajar.

3. Sulaman Fantasi.

a. Sulaman Fantasi

Menurut Pauline Brown sulaman adalah cara yang sederhana untuk menciptakan hiasan dengan menggabungkan antara kain dan

benang. Menurut Amri Nuri (2004:2) adalah “Kegiatan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain dengan memberikan motif yang diinginkan”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sulaman merupakan pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan hiasan pada suatu pola kain tertentu, dengan membuat motif-motif hiasan.

Motif-motif hiasan dapat dibuat dengan macam-macam tusuk hias, seperti: tusuk jelujur, tusuk rantai, tusuk pipih, tusuk batang, tusuk silang, tusuk panel, tusuk tikam jejak, tusuk peston dan tusuk lainnya.

Sulaman fantasi menurut (<http://www.scribd.com/doc/sulaman>) adalah sulaman yang mempergunakan bermacam-macam tusuk hias kurang lebih tiga macam tusuk hias dan tiga warna benang. Sulaman ini biasanya digunakan untuk menghiasi berbagai macam pakaian atau lenan rumah tangga. Sedangkan dalam penggunaan bahan yang dihias tidak terbatas mulai dari yang akan di hias sampai pada benang yang digunakan untuk menghiasnya.

Jadi sulaman fantasi merupakan jenis sulaman yang pekerjaannya terkait oleh suatu aturan tertentu, dalam arti berbagai variasi tusuk hias dan warna benang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sulaman fantasi.

b. Macam-macam Tusuk Hias

Penggunaan sulaman fantasi menggunakan macam-macam tusuk hias. Tusuk-tusuk hias tersebut akan diterapkan dalam motif-motif hiasan yang telah tersedia.

Adapun macam-macam tusuk hias, seperti: tusuk jelujur, tusuk rantai, tusuk pipih, tusuk batang, tusuk silang, tusuk panel, tusuk tikam jejak, tusuk peston dan tusuk lainnya. Gambar macam-macam tusuk, yaitu:



Gambar 1: Macam-macam tusuk hias

Sumber: Hasil Karya Siswa Kelas VIII MTsN Kota Payakumbuh.

Penggunaan macam-macam tusuk hias pada sulaman fantasi menggunakan paling sedikit tiga macam tusuk hias. Pemakaian tusuk hias harus sesuai dengan ragam hias. (<http://likaya2.wordpress.com>)

c. Warna Benang sebagai Alat dan Bahan Sulaman Fantasi

Sulaman dapat dikerjakan dengan alat tangan dan dapat pula dengan alat mesin. Penggunaan alat tangan bisa menghasilkan

bermacam-macam sulaman dengan memvariasikan bermacam-macam tusuk hias dan warna benang sulam. Motif hias yang dihasilkan juga beraneka ragam bisa dalam bentuk naturalis, dekoratif atau ragam hias tradisional yang lebih bersifat geometris. Hal ini biasanya sangat tergantung pada kebiasaan setempat seperti membuat alas meja. Oleh karena itu, pelajaran keterampilan yang dilaksanakan dalam keterampilan membuat taplak meja dengan menggunakan sulaman fantasi dapat membantu pengembangan potensi, sikap dan pribadi siswa dalam memperoleh pengetahuan keterampilan.

Bahan yang digunakan dalam sulaman fantasi menurut (<http://www.okrek.com>) adalah:

- kain dengan tenunan rapat dan polos seperti tetoron, berkolin, poplin, dan lain-lain
- macam-macam warna benang sulam.

Sedangkan alat yang digunakan dalam sulaman fantasi adalah ram, gunting, dan jarum tangan.

d. Ragam Hias (motif) Sulaman Fantasi

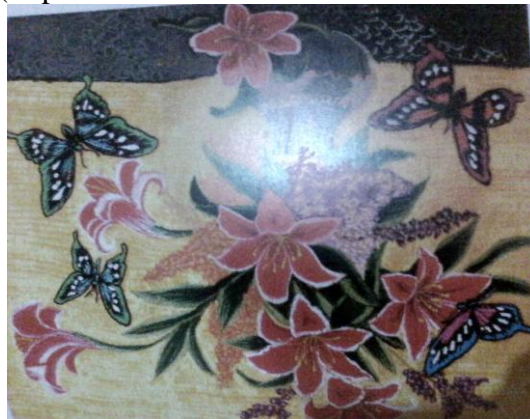
Ragam hias yang digunakan untuk sulaman fantasi sering menggunakan ragam hias naturalis dan dekoratif seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan, dan gabungan dari motif naturalis dan dekoratif.

Contoh ragam hias sulaman fantasi:



Gambar 2 : Sulaman Fantasi pada Motif Naturalis

Sumber : (<http://www.scribd.com/doc/56922626/SULAMAN>)



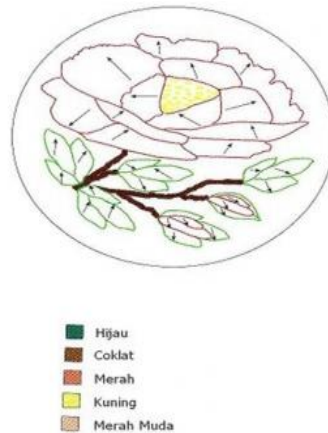
Gambar 3 : Sulaman Fantasi Gabungan Motif Naturalis dan Dekoratif

Sumber : (Suhersono, 2005: 57)

e. Letak Motif Hias Pada Sulaman Fantasi

Pola hias yang digunakan untuk sulaman fantasi ini disesuaikan dengan penempatan pada desain strukturnya. (www.okrek.com)

Contoh pola hiasan sulaman fantasi :



Gambar 4 : Motif Sulaman Fantasi

Sumber : (<http://www.scribd.com/doc/56922626/SULAMAN>)

Menurut Amri (2004:37) menyatakan bahwa “Penempatan pola hiasan dapat diartikan dengan penyusunan letak, ukuran dan bentuk sehingga hiasan dapat menarik dan menambah keindahan ruangan”. Penempatan pola hiasan pada sulaman fantasi dapat di tempatkan di bagian sudut kain, di tengah kain, di pinggir kain. Pada penelitian ini penempatan pola hias di tempatkan di bagian sudut taplak meja.

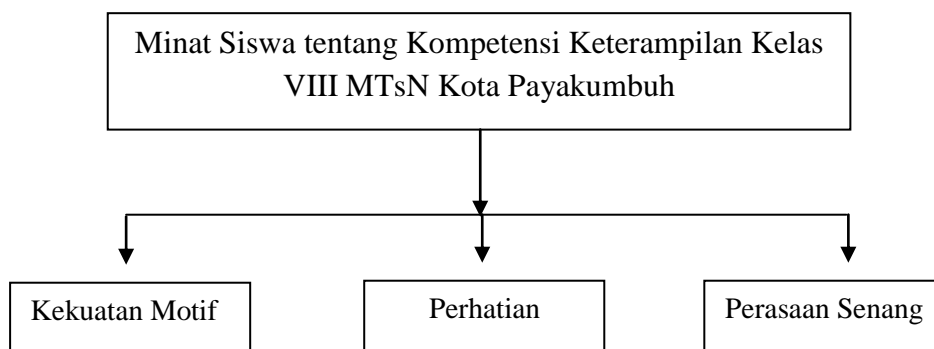
B. Kerangka Konseptual

Minat belajar adalah ketertarikan seseorang untuk mempelajari suatu mata pelajaran atau materi ajar yang ia tahu bahwa pelajaran itu sangat berguna dan bermanfaat bagi dirinya. Materi ajar yang berguna dan bermanfaat yaitu materi ajar yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Menurut Slameto (1995:57) mengatakan bahwa besarnya minat seseorang memiliki pengaruh terhadap belajarnya. Maksudnya adalah apabila

materi ajar yang akan dipelajari tidak relevan dengan minat seseorang, maka ia tidak akan belajar dengan baik sebab tidak ada daya tarik baginya. Jadi seseorang akan belajar karena adanya daya tarik baginya untuk terus belajar demi mencapai cita-citanya.

Minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran keterampilan, apabila siswa memahami dan mengerti apa manfaat serta tujuan mereka mempelajarinya. Dengan mengetahui manfaat dan tujuan tersebut maka timbul minat untuk mempelajari. Minat timbul karena ada suatu kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Berdasarkan kajian teori, adapun yang menjadi indikator minat dalam penelitian ini adalah kekuatan motif, perhatian dan perasaan senang mempelajari materi keterampilan kesenian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan berikut :



Gambar 4. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan kesimpulan mengenai minat belajar siswa tentang kompetensi keterampilan MTsN Kota Payakumbuh kelas VIII tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis klasifikasi data untuk variabel minat belajar siswa tentang kompetensi keterampilan MTsN Kota Payakumbuh di peroleh rata-rata skor variable minat siswa 3,6, sedangkan tingkat pencapaian respondennya sebesar 72,5%, berarti yang kurang berminat sisanya yaitu sebanyak 27,5%. Ini berarti bahwa secara keseluruhan minat siswa pada kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi menggambarkan minatnya **tinggi**.
2. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator kekuatan motif diperoleh rata-rata 3,36. 3,36 merupakan kategori tinggi dengan tingkat capaian responden 67,14 sehingga tergolong tinggi. Hal ini berarti minat belajar siswa dalam mengikuti materi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi pada aspek kekuatan motif termasuk kategori **tinggi**.
3. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator kekuatan motif diperoleh rata-rata 3,72 dengan tingkat pencapaian responden 74,5% Hal ini berarti minat belajar siswa dalam mengikuti materi keterampilan membuat taplak

meja dengan sulaman fantasi pada aspek kekuatan motif termasuk kategori **tinggi**.

4. Dari hasil analisis klasifikasi data pada indikator kekuatan motif diperoleh rata-rata 3,8 dengan tingkat pencapaian responden 75,9%. Hal ini berarti minat belajar siswa dalam mengikuti materi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi pada aspek kekuatan motif termasuk kategori **sangat tinggi**.
5. Minat belajar siswa tentang kompetensi yang mempelajari keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi di MTsN Kota Payakumbuh setelah dianalisis maka dapat dikategorikan **tinggi**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dari tiga indikator minat belajar siswa tentang kompetensi keterampilan membuat taplak meja dengan sulaman fantasi di MTsN Kota Payakumbuh dapat dikategorikan tinggi, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan minatnya dalam belajar sehingga hasil belajarnya lebih tinggi lagi dan siswa dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimiliki dan siswa dapat mengembangkan ilmunya di masyarakat.
2. Guru diharapkan lebih mengarahkan siswa dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran seni budaya.

3. Kepala sekolah, untuk lebih memperhatikan pelaksanaan kurikulum di MTsN Kota Payakumbuh dalam rangka meningkatkan mutu lulusannya.
4. Siswa MTsN Kota Payakumbuh, diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang dimiliki serta mengembangkan dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.1998.*Psikologi Umum*.Jakarta:Reka Cipta.
- Ambiyar. 1986. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwira Swasta Siswa-Siswa Sekolah Menengah Tingkat atas Kejuruan dan Teknologi di Kota Madya Yogyakarta* : Fps IKIP Jakarta.
- Arikunto,Suharsimi. 2006.Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik.Jakarta:
Reneka Cipta.
- Depdiknas.2003.*UU No 20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- KTSP.2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Edisi I*. Jakarta
- Garungan.1991.*Psikologi Sosial*.Bandung:Eresco.
- Hurlock, Elizaeth.1992.*Organisasi dan Motivasi Dasar Produktivitas*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Karta Wijaya Edi Soewardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Belajar*. Jakarta: Sinar Baru.
- Khadijah,Nyayu.2006.*Psikologi Perkembangan*.IKIP Jakarta.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1996. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Transito.
- Poerwadarminta.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Purwanto,Ngalim.1990.*Psikologi Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Riduwan.2003.*Statistik 1* .Bandung:Reneka Cipta.
- Riduwan.2005.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*.Bandung:Alfabeta.
- Riduwan.2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*.Bandung:Alfabeta.